

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu sebuah pendekatan untuk menggali dan memahami makna dari individu atau kelompok dalam sebuah permasalahan manusia atau sosial (Creswell, 2018, hlm.5). Pendekatan kualitatif dianggap paling tepat digunakan sebagai pendekatan penelitian ini karena dalam upaya mengetahui bagaimana gerakan aktivis feminis dalam melawan ketidakadilan di Kota Bandung. Pada penelitian kualitatif proses penelitiannya yaitu peneliti harus menyusun pertanyaan dan prosedur sebagai bahan maka peneliti perlu turun langsung ke lapangan dan mendapatkan informasi yang mendalam dan terperinci mengenai fenomena yang diteliti. Informasi-informasi tersebut dapat dikumpulkan melalui wawancara dan observasi di lapangan maupun studi dokumentasi dan studi literatur yang relevan untuk dikaitkan dengan penemuan peneliti di lapangan. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti bisa mendapatkan informasi-informasi mendalam mengenai informan yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Fokus utama dalam penelitian ini yaitu mengenai aktivis di Kota Bandung yang menjadi penggiat isu ketidakadilan gender sebagai bentuk implementasi adanya gerakan feminisme. Perkembangan feminisme yang ada di Indonesia khususnya di Kota Bandung bisa dilihat dari bagaimana gerakan-gerakan yang dilakukan oleh aktivis feminis dalam menyuarakan tuntutan-tuntutan yang berkaitan dengan ketidakadilan gender. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada konsep feminisme pada aktivis di Kota Bandung, tipologi ketidakadilan gender di tengah masyarakat Kota Bandung, dan gerakan feminisme yang berada di Kota Bandung. Maka diperlukan sebuah pendekatan yang dapat memberikan sebuah informasi yang mendalam untuk membantu peneliti mengumpulkan informasi yang dapat menjawab setiap pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian, di mana pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan mengenai gerakan aktivis feminis dalam melawan ketidakadilan di Kota Bandung. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2002, hlm.3) menjelaskan bahwa suatu tahapan penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif seperti kata-kata tertulis dan lisan dari perilaku yang diamati. Berdasarkan penjelasan tersebut, metode deskriptif dianggap tepat dalam penelitian ini karena peneliti ingin menggambarkan bagaimana konsep feminisme yang ada pada aktivis, bagaimana tipologi ketidakadilan gender, dan bagaimana gerakan feminisme yang berkembang saat ini di Kota Bandung pada saat ini. Data atau informasi yang bertujuan untuk menggambarkan hal-hal tersebut haruslah dalam bentuk deskriptif agar penjelasan yang akan digambarkan oleh peneliti bisa komperhensif dan mendalam sesuai dengan pendekatan penelitiannya yaitu pendekatan kualitatif.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan penelitian merupakan sekelompok orang yang dapat memberikan informasi atau hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menjawab tujuan peneliti baik berupa data fakta, atau angka dari orang-orang yang memang memiliki pandangan terhadap permasalahan yang diteliti. Partisipan pada penelitian ini adalah aktivis yang bergerak dalam isu-isu gender, dosen, dan organisasi atau kolektif penggiat isu perempuan atau gender. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan dengan bantuan informan kunci, dan dari informan kunci tersebut akan berkembang sesuai petunjuknya. Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dijadikan sampel (Subagyo, 2006, hlm.31).

*Snowball sampling* digunakan dengan cara memilih beberapa orang yang akan menjadi informan kunci sesuai dengan kriteria penelitian yaitu aktivis atau seseorang yang merupakan penggiat isu-isu gender. Partisipan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah anggota-anggota organisasi penggiat isu gender yang berada di Kota Bandung. Adapun peneliti menentukan kriteria partisipan sebagai berikut: 1) informan adalah anggota dari organisasi penggiat isu gender di Kota

Bandung; (2) informan berpartisipasi aktif di dalam organisasi sekurang-kurangnya selama dua tahun. Kemudian, teknik *snowball sampling* yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara menunjuk informan kunci yang kemudian menunjukkan dan mengarahkan kepada informan-informan selanjutnya. Pada penelitian ini, peneliti menunjuk Revi Nurmaola anggota dari Reswara UPI sebagai informan kunci. Berikut adalah informan-informan yang berada di dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**

Data informan penelitian berdasarkan nama, jenis kelamin, dan organisasi

No	Inisial Nama	Jenis Kelamin	Organisasi
1.	RN	Perempuan	Koordinator Reswara UPI
2.	JQ	Perempuan	Direktur lokal Hope Helps ITB
3.	SP	Perempuan	Serikat Buruh Karya Utama KSR
4.	IM	Perempuan	Ketua Umum Korps PMII Putri (KOPRI) Kota Bandung
5.	SS	Perempuan	Ketua Umum Women Study Center (WSC) UIN Bandung
6.	IS	Laki-laki	Direktur Pejabat Sementara (PJS) Yayasan Sapa

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung, karena yang menjadi informan peneliti adalah aktivis yang berada di Kota Bandung. Hal ini berdasarkan latar belakang penelitian dimana aktivis Kota Bandung termasuk yang aktif dalam melakukan gerakan menuntut keadilan gender seperti pada *Women's March* atau aksi *International Women's Day*.

### 3.3 Pengumpulan Data

Sebagai tahap penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai proses pencarian informasi untuk menjawab masalah penelitian. Adapun bentuk-bentuk pengumpulan data yang digunakan yaitu:

#### 3.3.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki (Sukandarrumidi, 2002, hlm.69). Mengingat masih di tengah kondisi pandemi, maka observasi yang dilakukan oleh peneliti bersifat digital. Sebelum melakukan observasi atau pengamatan langsung, peneliti menyusun pedoman observasi dengan tujuannya yaitu observasi yang dilaksanakan tetap berfokus pada aspek yang akan diobservasi.

Peneliti mengobservasi akun-akun media sosial yang dimiliki oleh para aktivis seperti di Instagram ataupun Twitter. Alasan peneliti memilih kedua *platform* media sosial tersebut karena gerakan aktivisme yang dilakukan secara digital lebih banyak dilakukan pada kedua *platform* tersebut.

#### 3.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara menjadi kunci utama dalam metode pengambilan data penelitian ini. Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya (Moleong, 2007, hlm.186). Dengan menggunakan teknik wawancara, penelitian ini diharapkan mampu untuk mendapatkan data secara mendalam mengenai konsep feminisme yang ada pada aktivis, tipologi ketidakadilan gender, dan gerakan feminisme yang ada di Kota Bandung. Peneliti melakukan wawancara kepada aktivis Kota Bandung yang memiliki perhatian terhadap isu-isu gender, dosen penggiat isu perempuan.

#### 3.3.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel

yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi 2013, hlm.274). Metode pengumpulan data dokumentasi ini merupakan sumber pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam proses pengumpulan data dokumentasi, peneliti melakukan perekaman suara kepada informan baik secara digital dengan melakukan *screenshot*, maupun rekaman suara langsung. Selain daripada itu, dokumentasi menjadi bukti sah peneliti dalam melakukan penelitian ini, sehingga data-data yang disampaikan berdasarkan pada fakta yang terjadi.

### **3.3.4 Studi Literatur**

Studi literatur atau studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah (Sugiyono, 2012, hlm.291).

Studi literatur membantu peneliti dalam mengaitkan data-data yang peneliti temukan di lapangan untuk kemudian dianalisis berdasarkan konsep dan teori yang berkaitan. Adapun teori-teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori feminisme karena pembahasan dari temuan-temuan penelitian akan menjabarkan mengenai gerakan aktivis feminis dalam melawan ketidakadilan di Kota Bandung.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Moloeng, 2014, hlm.248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Setelah berhasil mengumpulkan data dari lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan kemudian menyajikan secara tertulis dalam laporan tersebut. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles and Huberman (Sugiyono, 2008 hlm.246) aktivitas dalam analisis data kualitatif

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### **3.4.1 Reduksi data (*Data Reduction*)**

Reduksi data adalah proses merangkum, menajamkan, menggolongkan, dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Merujuk kepada pendapat Miles dan Huberman (2007, hlm.43) yang menjelaskan bahwa data reduksi adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan penggolongan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam tahap reduksi data, peneliti mengelompokkan masalah yang berkaitan dengan penelitian mengenai gerakan aktivis feminis dalam melawan ketidakadilan di Kota Bandung. Aspek yang terkandung dalam penelitian ini meliputi konsep penerimaan konsep feminisme di kalangan aktivis Kota Bandung, tipologi bentuk ketidakadilan gender yang terjadi di tengah masyarakat Kota Bandung, dan gerakan yang dilakukan oleh aktivis Kota Bandung dalam melawan ketidakadilan gender.

#### **3.4.2 Penyajian data (*Data Display*)**

Dalam penyajian data, data yang disajikan adalah data-data yang telah dikasifikasi pada reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2008, hlm.249) penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data perlu disusun untuk memudahkan peneliti dalam memahami aspek yang diteliti secara keseluruhan maupun pada hal-hal kecil yang terperinci. Penyajian data disesuaikan dengan data yang diperoleh oleh peneliti baik berupa uraian maupun laporan. Data yang disajikan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu konsep penerimaan konsep feminisme di kalangan aktivis Kota Bandung, tipologi bentuk ketidakadilan gender yang terjadi di tengah masyarakat Kota Bandung, dan gerakan yang dilakukan oleh aktivis Kota Bandung dalam melawan ketidakadilan gender.

### 3.4.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2008, hlm.252-253). Peneliti perlu membandingkan kesimpulan awal yang dilakukan oleh peneliti dengan kesimpulan akhir sebagai hasilnya apakah sama atau tidak. Tahap ini sekaligus menjadi tahap terakhir pada analisis data. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian mengenai gerakan aktivis feminis dalam melawan ketidakadilan di Kota Bandung.

## 3.5 Uji Keabsahan Data

Sebagai upaya memastikan kebenaran atau keabsahan data yang telah diolah, perlu dilakukan uji keabsahan data. Melalui keabsahan data, penelitian dapat dikategorikan sebagai sebuah penelitian yang layak. Penelitian dengan metode kualitatif kredibilitas data diuji dengan beberapa teknik yaitu *member check*.

### 3.5.1 *Member check*

Dalam menguji keabsahan data yang ada pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *member check*. Pada penelitian kualitatif, *member check* merupakan sebuah proses pengecekan kemabli data yang diperoleh peneliti kepada informan yang memberikan data dengan tujuan agar mengetahui sudah sejauh mana keseuaian data yang disampaikan dengan data yang disajikan. Apabila data yang diperoleh sudah disepakati oleh para pemberi data, maka data tersebut bisa dikatakan valid, sehingga semakin kredibel dan dipercaya (Sugiyono, 2012, hlm.72).

Pada penelitian ini, peneliti proses *member check* yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara menyelesaikan terlebih dahulu satu sesi wawancara dengan seluruh informan yang berpartisipasi. Setelah satu sesi selesai, peneliti merekap semua hasil wawancara dan memberikan interpretasi terhadap data-data yang

ditemukan. Selanjutnya peneliti memberikan hasil rekap tersebut kepada seluruh informan dan menanyakan apakah data yang diinterpretasi oleh peneliti sudah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh para informan ketika wawancara.